



Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP 1 Batang Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

Nur Amalia^{1*}, Muh. Haras Rasyid², M. Nasir³

Universitas Islam Makassar

*Email: amaliajep@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze: (1) PAI learning in class VIII SMP 1 Batang; (2) The use of audio visual media in improving student learning outcomes in PAI subjects in class VIII SMP 1 Batang; (3) the advantages and disadvantages of audio visual media in improving student learning outcomes. This research is a type of field research, while the nature of this research is descriptive qualitative with a pedagogical approach. Primary data sources consist of informants, namely students and teachers of PAI subjects in Jeneponto Regency. Secondary data sources are taken from various books, journals and other scientific works as a theoretical basis. Data was collected using observation, interview and documentation techniques then analyzed using descriptive analysis techniques, testing the validity of the data using triangulation techniques.

The results of the first research on PAI learning in class VIII SMP 1 teachers used the lecture method. This type of method is conveying information orally and is often found in schools where the lecture method is a practical method. Second, the use of audio visuals to increase student learning success, teachers can package learning material creatively so that the material can be conveyed well and can be understood by students and also with audio visual media, learning is more effective and efficient. Third, the advantage of audio visual media is that students are more familiar with modern communication tools, can motivate students in learning and learning videos can be shown to large or small groups. The weakness of audio visual media is that there are no permanent speakers in the classroom, projectors are not yet available for all classes and generally it requires a lot of time.

The author's suggestion to the SMP 1 Batang school is to hold IT training and run existing equipment in the school so that teachers, both PAI subject teachers and other teachers, can use the facilities in the school well and optimally

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pembelajaran PAI di kelas VIII SMP 1 Batang; (2) Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI dikelas VIII SMP 1 Batang; (3) kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Sumber data primer terdiri atas informan yaitu siswa dan guru mata pelajaran PAI di Kabupaten Jeneponto. Sumber data sekunder diambil dari berbagai buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya sebagai landasan teori. Data dikumpulkan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif, uji keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi.

Hasil penelitian yang pertama pada pembelajaran PAI dikelas VIII SMP 1 guru menggunakan metode ceramah, jenis metode ini ialah menyampaikan informasi secara lisan dan seringkali ditemukan di sekolah-sekolah yang dimana metode ceramah merupakan metode praktis dilakukan. Kedua, penggunaan audio visual dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa guru dapat mengemas materi pembelajaran dengan kreatif sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa dan juga dengan adanya media audio visual maka pembelajaran lebih efektif dan efisien. Ketiga, kelebihan media audio visual ialah peserta didik lebih mengenal alat komunikasi modern, dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan video pembelajaran dapat ditampilkan kepada kelompok besar ataupun kelompok kecil.

Article History:

Received: 13/10/2023, **Revised:** 15/11/2023, **Accepted:** 10/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Perubahan dalam penggunaan media audio visual kemudian menghasilkan berbagai media nan dapat dimanfaatkan tenaga pendidik guna pengajaran di kelas. Salah satu aspek terpenting dalam pengajaran di kelas adalah siswa belajar bagaimana menguasai dan mengaplikasikan PAI pada kehidupan yang terjadi. Berjalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik tak terfokus pada satu siswa tertentu saja, tetapi pada semua siswa yang muncul di kelas atau yang berpartisipasi dalam berjalannya pembelajaran.

Sistem pengajaran ini memungkinkan siswa untuk mempelajari modul yang diajarkan oleh guru, menggunakan kemampuan mereka sendiri. Secara umum, peserta didik memiliki 3 gaya belajar universal: auditori, visual, dan kinestetik. Pengajar harus selektif dalam memilih media yang dipakai saat sedang mengajar agar pengajarannya sesuai dengan harapan. Jika guru salah memilih media, maka akan berdampak pada siswa, misalnya ada siswa yang memiliki gaya belajar penglihatan tetapi guru memilih media pendengaran, atau sebaliknya. Kemajuan pengetahuan, teknologi, juga pengetahuan sudah menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam pembelajaran maupun di bidang ekonomi, sosial, dan politik. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif pembelajaran tertentu, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan di sekolah. Salah satu yang paling penting dari inisiatif ini ialah wadah pembelajaran, bahwa perlu dipahami dan dipergunakan oleh seluruh pendidik guna memastikan bahwa siswa dapat menyajikan modul pembelajaran dengan tepat. Ada 2 aspek yang sangat menonjol dalam prosedur pengajaran, yaitu; prosedur pengajaran dan alat bantu pembelajaran sebagai alat untuk mendukung berjalannya pengajaran, di sisi lain, penilaian merupakan alat untuk mengukur tujuan pengajaran dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran belum tercapai.

Perubahan dalam penggunaan media audio visual kemudian menghasilkan berbagai media nan dapat dimanfaatkan tenaga pendidik guna pengajaran di kelas. Salah satu aspek terpenting dalam pengajaran di kelas adalah siswa belajar bagaimana menguasai dan mengaplikasikan PAI pada kehidupan yang terjadi. Berjalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik tak terfokus pada satu siswa tertentu saja, tetapi pada semua siswa yang muncul di kelas atau yang berpartisipasi dalam berjalannya pembelajaran. Salah satu aspek utama dari pengajaran yang mengarah pada hasil yang baik adalah penggunaan fasilitas dan peralatan atau alat komunikasi yang ada. Karena belajar akan beroperasi secara afektif dan produktif bila fasilitas komunikasi tersedia, maka guru harus dilatih untuk memanfaatkan sumber-sumber yang telah tersedia di dalam kelas tanpa mempersoalkan apakah sumber-sumber tersebut memadai atau tidak.

METODE

Riset ini, memakai riset kualitatif yang, bertujuan deskriptif ialah buat membagikan cerminan tentang suasana serta peristiwa secara faktual serta secara sistematis dengan metode mengumpulkan data-data, fakta-fakta menimpa Pendidikan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pembelajaran Agama Islam Kelas VIII SMP 1 Batang, Kabupaten Jeneponto. Berjalannya ini diawali dengan membagikan data tentang cerminan secara universal menimpa faktayang terjalin di lapangan, sehingga tata cara ini tersebut ialah informasi sedangkan yang butuh diuji buat memperoleh kebenaran yang sebetulnya.

Menurut pengamatan lain, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dimana menggambarkan serta menegaskan atribut valid berdasarkan data yang diperoleh dalam situasi penelitian. Penelitian ini berupa penelitian dengan tujuan untuk mencatat, menganalisis, mendeskripsikan, dan merumuskan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Berdasarkan temuan-temuan ini, refleksi dapat dibagikan secara menyeluruh, sistematis dan akurat.

Rencana pelatihan penulis berpedoman pada Pedoman Rintisan Disertasi yang dikeluarkan oleh Dewan Redaksi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022. Penelitian ini berlokasi di Jalan. Mawar Dusun Camba- Camba Kecamatan Batang, SMP 1 Batang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak bulan Maret 2023 sampai April 2023. Berdasarkan rumusan masalah dari latar belakang peneliti, yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP 1 Batang. Teknik Pengumpulan Data, Informasi primer merujuk ke data yang dikumpulkan secara khusus dari wawancara dan observasi. Informasi sekunder didapatkan melalui dokumen produksi, bukubuku, dan publikasi ilmiah.

Metode pengumpulan informasi merupakan tahap riset yang amat penting karena sasaran pokok riset adalah untuk mendapatkan informasi. Tidak mungkin peneliti dapat memperoleh informasi yang memenuhi standar informasi yang telah ditetapkan tanpa mengetahui metode pengumpulan informasi.

Ada pula metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini, dicoba dengan metode:

- 1) Observasi, merupakan metode untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan dan sikap. Ketika mengumpulkan informasi melalui observasi, peneliti mencoba memainkan peran sebagai partisipan - pengamat. Observasi partisipan digunakan ketika peneliti mengambil informasi melalui partisipasi dalam kehidupan sehari-hari kelompok atau organisasi yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari kelompok. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari kelompok penelitian dan kegiatan di lingkungan alami mereka, dari perspektif pengamat orang dalam, dengan mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada.
- 2) Wawancara, ialah mewawancarai responden buat mendapatkan data menimpa kasus yang diteliti. Wawancara merupakan tata cara pengumpulan informasi yang efisien, paling utama sepanjang sesi riset eksploratif. Tujuan wawancara merupakan buat mengenali berapa isu pendahuluan, sehingga periset bisa melaksanakan investigasi mendalam lebih lanjut. Perihal ini hendak menolong periset buat menuntaskan tugas yang wajib dikerjakannya, semacam menarangkan fenomena, menguantifikasinya/ mengukurnya ataupun mengidentifikasikan permasalahan khusus serta mengemukakan teori menimpa faktir yang pengaruhi permasalahan ataupun menciptakan jawaban atas persoalan riset.

Dokumen adalah rekaman kejadian di masa lalu. Dokumen bisa dalam bentuk teks, foto, dll. Penelitian dokumenter melengkapi prosedur observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam perihal dokumen Bogdan melaporkan “ hasil riset dari observasi serta wawancara hendak lebih bisa dipercaya bila didukung oleh sejarah individu kehidupan pada waktu kecil, di sekolah, di tempat kerja, di warga. Hasil penelitian tetap kredibel ketika didukung oleh potret atau tulisan ilmiah dan seni yang ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan metode audiovisual dalam pembelajaran PAI terkait dengan banyak aspek, antara lain :

Metode, apabila medianya pendidikan telah dianalisa serta ditetapkan baik oleh para praktisi pembelajaran tetapi pemanfaatannya tidak tata cara pendidikan yang pas, hinggamedia tersebut tidak hendak a media pembelajaran telah dianalisa dan dinyatakan baik oleh para praktisi pendidikan namun dalam pemanfaatannya tak didukung oleh metode pembelajaran yang tepat, maka media tersebut tak akan banyak memberikan manfaat bahkan akan menjadi tontonan belaka.

Kondisi siswa, murid yang sehat harus berbeda dengan murid yang tidak sehat, misalnya, siswa yang mengalami vertigo akan belajar dengan cara yang berbeda dengan siswa yang tidak mengalami vertigo.

Sarana dan prasarana yaitu ialah bermacam perlengkapan yang menunjang dalam melakukan berjalannya pendidikan. Fasilitas serta prasarana di SMP 1 Batang telah dikatakan lumayan mencukupi sebab telah terdapat LCD, pengeras suara(sound), tempat duduk, ruangan serta temperatur hawa yang baik.

Tipe mengajar guru. Tipe pengajaran guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan anak didik dalam menguasai lingkungan pendidikan, yang dapat dikategorikan menjadi otoriter, demokratis dan acuh tak acuh. Jika gaya mengajar guru otoriter, komunikasi akan menjadi satu arah, yaitu hanya dengan guru. Jika gaya mengajar guru demokratis, komunikasinya akan menjadi 2 arah, di mana murid dan guru dapat mengungkapkan pendapatnya secara bersama-sama, yang akan menciptakan suasana belajar yang menarik. Sebaliknya, gaya mengajar yang acuh tak acuh dapat membuat siswa kehilangan kendali.

C. Pemakaian media audio visual dalam tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembelajaran agama Islam di kelas VIII SMP 1 Batang.

Ketika mengajar mata kuliah seperti Doa, para pengajar harus dapat mengajarkan modul-modul mata kuliah secara kreatif agar dapat diasimilasi dan dihafalkan oleh para mahasiswa. Sebagai bagian dari berjalannya ini, para profesor akan menggunakan papan tulis untuk memfasilitasi pengajaran modul-modul mata kuliah, terutama modul mata kuliah Hukum Doa. Menggunakan metode audiovisual untuk mengajar dapat menolong para pelajar secara efektif mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Bersumber pada penemuan riset serta pengamatan guru ataupun siswa terhadap pembelajaran berbasis media audiovisual, kesimpulan bisa ditarik dari ketentuan sikap yang etis, dan dari kenyataan serta kesimpulan tentang watak bisnis serta hasil belajar peserta didik. Partisipan didik tidak memperoleh media audio visual sepanjang berjalannya pendidikan di Kelas VIII SMP 1 Batang Kabupaten Jeneponto, semacam yang terjalin pada periset dengan guru SMP 1 Batang sehabis pemakaian media novel dihentikan.

Bapak Sukiman S.Ag sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa: “sebelum mengajar tentunya dipersiapkan fisik dan mental untuk menghadapi peserta didik, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman dalam memberikan materi atau Kursus harus lebih sistematis dan terencana untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, persiapan materi media untuk menyederhanakan materi dan membuatnya lebih mudah diakses oleh siswa, dan pembelajaran ulang materi yang telah dipelajari.”.

Dalam hal penelitian dan komentar guru dan siswa tentang Penggunaan multimedia audiovisual dalam pendidikan, ada kemungkinan akan ada ketidaksetujuan terkait validitas beberapa preskripsi mengenai sikap dan realitas, serta komentar tentang etika bisnis dan hasil belajar siswa. Semacam yang terjalin pada siswa serta guru Kelas VIII SMP 1 Batang Kabupaten Jeneponto sehabis pemakaian media novel disetujui, siswa tidak memperoleh modul audiovisual sepanjang berjalannya pendidikan..

Dengan alat bantu audio-visual, Anda dapat memperjelas apa yang Anda katakan sehingga tidak terlalu bertele-tele (baik secara tertulis maupun lisan) dan Anda juga dapat mengatasi masalah waktu, ruang, dan hari dalam seminggu. Modul Pembelajaran audiovisual dapat membantu pembelajaran yang mudah diterapkan dan bervariasi mengatasi situasi di mana anak-anak hanya sekedar menerima instruksi tanpa umpan balik atau kritik dari orang yang lebih tua.

Hendak tampak pada diri partisipan didik suatu watak yang unik ditambah lagi dengan area serta pengalaman yang berbeda, sebaliknya kurikulum serta modul Pembelajaran ditetapkan sama buat tiap partisipan didik hingga guru hendak banyak hadapi kesusahan apabila mana seluruhnya wajib diatasi sendiri. Terlebih apabila latar balik partisipan didik yang berbeda. Media pendidikan audio visual merupakan sesuatu media yang terdiri dari media visual disinkronkan dengan media audio, yang sangat membolehkan terbentuknya komunikasi 2 arah, antara guru serta anak didik dalam berjalannya pendidikan ataupun dengan perpaduan yang silih menunjang antara foto serta suara, yang sanggup menggugsh perasaan serta pemikiran yang menyaksikan.

Guru wajib sanggup serta mengerti gimana memakai media guna menggapai tujuan pembelajaran yang di idamkan. Oleh sebab itu, bahan yang hendak digunakan selaku bahan bangunan ataupun yang hendak digunakan selaku kajian merupakan yang disediakan oleh lembaga pembelajaran Islam yang terpaut dengan ajaran salat. Kala belum memahami lebih dalam audio visual, guru tidak memakai modul audio visual dalam pembelajaran sebab ia tidak seluruhnya menguasai khasiat melaksanakannya. Tetapi sehabis terdapatnya sebagian pergantian akibat kecanggihan teknologi hingga audio visual sudah jadi media pendidikan, sehingga guru menarangkan khasiat pemakaian modul audio visual serta mendesak siswa melaksanakannya. Siswa setelah itu sepakat buat bekerja sama dengan guru supaya modul audio visual bisa digunakan dalam berjalannya pengajaran

Periset melaksanakan wawancara dengan guru selaku berikut: Sebagaimana hasil wawancara dari bapak Sukiman S.Ag:

“Bagi aku media sangat berarti serta mempengaruhi dalam berjalannya pendidikan baik di dalam ataupun diluar kelas, media selaku sumber belajar dengan medi adapat membangkitkan kemauan serta atensi baru untuk partisipan didik serta menolong guru menyederhanakan modul yang hendak di informasikan.

Sebagaimana hasil wawancara dari bapak Sukirman S.AG :

“Hendak lebih menarik atensi partisipan didik kala memakai media audio visual dibanding dengan memakai tata cara ceramah, siswa merasa lebih bergairah pada dikala melakukan berjalannya pendidikan dengan audio visual”.

Media pendidikan audiovisual berperan buat mendukung aktivitas pendidikan yang sekilas nampak berpotensi buat tingkatan hasil belajar.

Alat bantu pembelajaran audiovisual hanya membantu guru dalam berjalannya pengajaran. Namun, alat bantu pembelajaran audiovisual masih dipandang sebagai alat bantu belajar untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan membuat pendidikan lebih merangsang dan menarik.

Media pendidikan tata metode salat paling utama buat gerakan serta teks salat di SMP 1 Batang.

Pakai media pendidikan 2 ukuran, semacam media grafis dengan foto serta video. Periset yakin kalau game ini terdiri dari gerakan salat serta tiap gerakan salat berisi doa- doa.

Buat membenarkan kalau tiap orang bisa menguasai apa yang wajib dikatakan, mutu pekerjaan serta tujuannya wajib dinyatakan dengan jelas. Oleh sebab itu, dosen butuh menegaskan mahasiswa hendak perihal ini..

Kala pendidikan berbasis media audiovisual, motivasi belajar bertambah, lebih cenderung diberikan selaku hadiah, serta bisa digunakan buat memotivasi siswa sepanjang berjalannya pendidikan. Tipe pengajaran berbasis multimedia ini bisa bertabiat fleksibel serta bisa tersambung dengan program pembelajaran agama Islam buat mengarahkan siswa tentang shalat, mutu hidup, serta evaluasi. Ini pula bisa membagikan umpan balik kepada siswa serta tingkatan mutu pengajaran buat guru serta siswa secara totalitas.

Selaku seseorang guru, Kamu wajib bisa menyajikan modul secara kreatif sepanjang pelajaran sehingga bisa dimengerti oleh siswa Kamu serta bisa diajarkan dengan efisien. Buat memfasilitasi berjalannya ini, Kamu hendak memakai papan tulis. Secara spesial, Kamu hendak memakai papan tulis buat bahan ajar yang berkaitan dengan pengajaran tata metode salat. Pemanfaatan media audiovisual dalam pendidikan bisa menolong siswa dalam menggapai tujuan pembelajarannya secara efisien serta efektif.

Melalui hasil wawancara peneliti dan pengamatan pelatih dan siswa selama pelatihan audiovisual modul Hukum Shalat, dapat dikatakan bahwa para pelatih dan siswa antusias dalam melaksanakan pelatihan audiovisual dan bahwa para guru tidak terlalu akrab dengan materi audiovisual sebelum perekaman ulang, dan bahwa sekarang, setelah peneliti menceritakan dan mempraktekkan, para guru mampu menggunakan materi audiovisual dengan baik. Akibatnya, peneliti mewawancarai seorang guru pendidikan agama Islam dan mengetahui bahwa ada kekurangan video instruksional tentang sholat di kelas.

Bersumber pada hasil wawancara guru yang bersangkutan dalam berjalannya pendidikan belum sempat memakai media berbasis audio visual, dengan alibi kurang menguasai pemakaian media audio visual.

Dengan setelah itu penulis menguraikan hasil wawancara kepada guru pembelajaran agama Islam menimpa belum pernahnya diadakan pendidikan media audio visual:

“sebab salah satunya merupakan minimnya pengetahuan guru serta minimnya keahlian guru dalam melakukan IT, setelah itu sangat banyak memakan waktu serta guru rata- rata telah aman dengan tata cara ceramah”.

Bersumber pada hasil wawancara pada siswa kelas VIII. A menimpa apa yang dialami sehabis video pembelaran diputar oleh guru:

“Begitu bahagia”

“Sangat mengasyikkan, kita dapat menyaksikan video gerakan salat beserta doanya” “Ya, membangkitkan rasa untuk belajar”. (Anggita Dewi)

“Sangat bahagia” “Tak membosankan”

“Ya, kita dapat memandang foto serta video Gerakan sholat”. (Citra)

Dilihat dari hasil penelitian, media edukasi berbasis audiovisual untuk siswa kelas VIII dapat terlaksana dengan baik dan siswa bahkan sangat puas dengan pembelajaran berbasis media edukasi ini, terutama siswa yang belum pernah menggunakan LCD (liquid crystal display) dalam pembelajaran agama Islam, maka hal ini akan menjadi pengalaman yang baik untuk para siswa yang berpartisipasi.

Bersumber pada hasil wawancara pada siswa pada kelas VII. B menimpa apa yang dialami sehabis video pendidikan diputar oleh guru: “Merasa senang”

“Saya dapat menonton dan memahami gerakan salat”

“Ya, saya lebih menguasainya untuk belajar”. (Nindy Mahendra) “Terasa bahagia”

“Nyatanya dengan memandang langsung Gerakan sholat, lebih gampang menghafalnya”

“Ya, aku begitu ada motivasi buat belajar”. (Ainun) Hasil riset di atas, periset mampu membagikan komentar dimana media pendidikan merupakan perlengkapan bantu buat mempermudah guru ataupun partisipan didik dalam berjalannya pendidikan, dengan terdapatnya media ini sangat menolong dalam menarangkan modul yang hendak dibawa, demikian juga partisipan didik dengan terdapatnya media pendidikan pula bisa mempermudah partisipan didik menangkap modul ajar sehingga mengacu lebih aktif serta semangat dalam menjajaki berjalannya pendidikan yang sudah diberi pengembangan media baru Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran tata cara salat, terbukti efektif dan berhasil dari media audio visual yaitu meningkatnya pemahaman siswa yang tertuang dalam hasil wawancara siswa dan sudah bisa menyebutkan dan mencontohkan apa isi pembelajaran yang ditayangkan. Suasana yang berpengaruh atau hal yang berkesan terhadap penampilan.

Berjalannya pendidikan memerlukan sesuatu perlengkapan penunjang demi kelangsungan pendidikan. Berjalannya pelaksanaan media audio visual sokongan dari pihak sekolah berbentuk fasilitas prasarana ialah perihal yang berarti dalam pencapaian pendidikan yang efisien, dalam perihal ini sekolah telah mempunyai fasilitas serta prasarana yang mencukupi buat mendukung guru dalam melaksanakan berjalannya pelaksanaan media audio visual di sekolah selaku pendidikan siswa.

Pemakaian media pendidikan sangat berfungsi aktif buat atmosfer maupun perihal yang berkesan terhadap penampilan, guru mempunyai kedudukan berarti dalam keberhasilan pelaksanaan media audio visual, guru mempersiapkan pendidikan supaya cocok tujuan pendidikan.

Perihal yang wajib dicermati guru dalam pelaksanaan media audio visual di SMP 1 Batang ialah: Persiapan, penyajian, kesesuaian materi, dan suasana kelas. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran tata cara salat menggunakan media pembelajaran audio visual, video dan gambar, peneliti menayangkan video.

Pemutaran video maupun film mengenakan LCD proyektor serta spiker aktif. Pelaksanaan media audio visual dalam menayangkan video serta foto bisa menjadikan atmosfer kelas jadi lebih kondusif serta perilaku siswa pun berubah jadi bahagia, tidak bosan, semangat serta bersemangat dalam berjalannya Pendidikan. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih memperhatikan dengan apa yang ditanyakan,

menjadi lebih aktif dalam bertanya dan apabila diberi pertanyaan mereka dapat dengan mudah menjawab dan mereka lebih semangat dalam belajar.

Hal yang terpenting dalam penggunaan media pembelajaran audio visual adalah penyesuaian media dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Modul mana yang bisa memakai media pendidikan audio visual serta modul mana yang tidak bisa memakai supaya modul yang diajarkan cocok dengan pertumbuhan serta kematangan dan pengalaman belajar anak. Penyesuaian media dengan modul yang hendak di informasikan supaya tujuan pendidikan tercapai.

Bisa diambil kesimpulan kalau pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran tata carab salat telah efisien serta sukses diterapkan sebab dengan pelaksanaan media audio visual bisa menjadikan atmosfer jadi lebih kondusif serta perilaku siswa juga jadi lebih bahagia tidak bosan, pendidikan juga lebih menarik, semangat serta bersemangat dalam menjajaki berjalannya pendidikan.

Persiapan dalam kesesuaian modul dalam media audio visual sangat dibutuhkan buat memperoleh keberhasilan usaha ataupun hasil yang di idamkan, tanpa persiapan pendidikan hendak berlangsung tidak efektif.

Hasil dari wawancara tersebut bisa periset pahami khasiatnya ialah memudahkan serta memesatkan uraian siswa, tingkatkan hasil belajar, siswa jadi lebih semangat serta mempermudah siswa buat paham serta memahaminya dan penggunaannya lebih efisien. Sebaliknya yang jadi penghambat dalam pelaksanaan media audio visual dalam pendidikan tata metode salat meliputi fasilitas prasarana, penyimpanan alatnya kehancuran sebab ulah siswa, tidak seluruh modul dalam pendidikan di kelas bisa memakai media audio vidual saja.

Pada riset ini, buat mengenali sepanjang mana keberhasilan usaha ataupun aksi yang mempengaruhi terhadap efektifitas pelajar siswa bisa dikenal dari reaksi siswa kala menjajaki pendidikan, kala terdapat tugas mereka menuntaskan pas waktu, menggunakan waktu serta sumber belajar, terdapat usaha kemauan serta menunjukkan atensi kala belajar.

PENUTUP

Bersumber pada tinjauan teori serta hasil riset tentang pendidikan media berbasis audio visual terhadap keberhasilan belajar hingga periset menyimpulkan kesimpulan ialah selaku berikut:

1. Pendidikan media audio visual di SMP 1 Batang dalam berjalannya pendidikan tata metode salat bisa tingkatkan motivasi belajar yang pada kesimpulannya bisa mengefektifkan metode belajar partisipan didik. Peranan media audio visual membagikan kesan pendidikan yang menarik serta berikan motivasi buat lebih kilat menguasai pelajaran dengan baik.
2. Pemakaian audio visual dalam tingkatkan hasil belajar siswa sangat efisien dengan terdapatnya Kombinasi antara siswa, guru, bahan ajar, fasilitas, peralatan, dan prosedur dirancang untuk mengubah sikap siswa agar lebih positif dan lebih baik dalam beradaptasi dengan kemampuan mereka.
3. Tiap media pasti mempunyai kelebihan serta kekurangan, tetapi tidak jadi suatu yang butuh buat dipersoalkan kala sesuatu media sanggup buat menuntaskan sasaran pendidikan hingga bagi kesimpulan aku kalau media audio visual bisa bermanfaat serta hendak sangat berguna untuk Pembelajaran di masa digital mulai hari ini serta demikian juga berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, *Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Depertemen Pendidikan Nasional*. Di Ambil Dari www.depdiknas.go.id. Di Akses Tanggal 23 Mei 2010.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: PT. Ciputat Press, 2002
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta: 1992
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Arsyad Azhar, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2002.
- Basyiruddin Usman dan Asnawir. *Media Pembelajaran*, 2002
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Dian Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Fajar, *Langkah-Langkah Penggunaan Media*, Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2020
- Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hasan Langgulung, *Definisi Pendidikan Agama Islam*. Di ambil Dari www.wonk-educationnetwork.blogspot.com, 22 Mei 2010
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016
- J Supranto *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran* Edisi 6: Jakarta: Fakultas Ekonomi 1997.